

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA, GAYA HIDUP, DAN
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI ISLAM
ANGKATAN 2019 UIN WALISONGO SEMARANG)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh :

Arima Yusta' Fifa

NIM.1905026118

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website febi.walisongo.ac.id - Email febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdra. Arima Yusta'Fifa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Arima Yusta'Fifa

NIM : 1905026118

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang).

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.
NIP. 197204162001121002

Semarang, 04 April 2023
Pembimbing II

Dwi Swasana Ramadhan, S.E., M.SEI.
NIP. 199403032019031014

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Nama : Arima Yusta'Fifa

Nim : 1905026118

Judul : Pengaruh pergaulan teman sebaya, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **17 April 2023.**

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 26 April 2023

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Singgih Muheramtohad, S.sos.I, MEI.
NIP: 198210312015031003

Sekretaris Sidang

H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.
NIP: 197204162001121002

Penguji Utama I

Septiana Na'afi, M.Si.
NIP: 198909242019032018

Penguji Utama II

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP: 196701191998031002

Pembimbing I

H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.
NIP: 197204162001121002

Pembimbing II

Dwi Swasana Ramadhan, S.E., M.SEI.
NIP: 199403032019031014



CS

Scanned by TapScanner

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. Al-Furqan:67)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang semoga nantinya memberikan syafaat kepada seluruh umant-Nya di yaumul akhir. Dengan penuh rasa syukur, maka skripsi ini akan penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Sutikno dan Ibu Siti Rochmatun yang senantiasa memberikan motivasi dan berjuang demi masa depan saya sehingga saya bisa mencapai sampai titik ini. Ungkapan terimakasih yang tidak akan pernah cukup saya berikan kepada Ayah, ibu, kakak, dan teman-teman yang telah mendoakan setiap langkah saya. Semoga Allah selalu memberikan kasih sayang-Nya dan melimpahkan rezeki serta kesehatan. Aamiin.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan tidak mengandung materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian, materi yang ditulis bukan merupakan pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 05 April 2023



Arima Yusta'Fifa

NIM. 1905026118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata – kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Lengkap

النَّاسِ	Ditulis	Annasi
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَه	Ditulis	Himah
بِرْكَه	Ditulis	Berkah
هَدِيَه	Ditulis	Hidayah

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U
فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
أَجَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Ajiro</i>
سَكُرُ	Dhammah	Ditulis	<i>sakuru</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يَعْلَمُونَ	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَيْع	Ditulis	<i>baia</i>
2. Fathah + wawu mati فَوْقَ	Ditulis	<i>fauqo</i>

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini tidak hanya berdampak pada teknologi, tetapi berpengaruh juga terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Salah satu fenomena yang tampak adalah perilaku konsumtif berlebihan di kalangan mahasiswa, padahal secara ekonomi mereka belum mandiri dan masih menggantungkan biaya hidupnya kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2019 FEBI UIN Walisongo yang berjumlah 156 orang dengan mengambil sampel penelitian sebanyak 112 responden. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian diuji dengan menggunakan metode uji analisis deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis di bantu dengan menggunakan program SPSS 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam 2019 UIN Walisongo Semarang dengan nilai t-hitung pergaulan teman sebaya (X1) -1,707 dan nilai t-tabel 1,982 ($-1,707 < 1,982$) dengan nilai signifikan sebesar $0,091 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pergaulan teman sebaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam 2019 UIN Walisongo Semarang dengan nilai t-hitung gaya hidup (X2) 9,335 dan t-tabel 1,982 ($9,335 > 1,982$) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam 2019 UIN Walisongo Semarang dengan nilai t-hitung pendapatan orang tua (X3) sebesar 3,727 dan nilai t-tabel 1,982 ($3,727 > 1,982$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: pergaulan teman sebaya; gaya hidup; pendapatan orang tua; perilaku konsumtif.

ABSTRACT

The current rapid developments not only have an impact on technology, but also affect people's consumptive behavior. One of the visible phenomena is excessive consumptive behavior among students, even though economically they are not yet independent and still depend on their parents for their living expenses. This study aims to determine the influence of peer association, lifestyle, and parental income on the consumptive behavior of Islamic Economics students class of 2019 UIN Walisongo Semarang.

The research method used in this study is a quantitative method. The population is 156 students of the Islamic Economics study program class of FEBI UIN Walisongo, taking a research sample of 112 respondents. Source of data used consists of primary data and secondary data. The data were collected using a questionnaire (questionnaire) and documentation. The data that has been collected is then tested using the descriptive analysis test method, the research instrument test, the classical assumption test, and the hypothesis test assisted by using the SPSS 25 program.

Based on the results of this study it was concluded that: (1) There is no influence between peer association on the consumptive behavior of 2019 Islamic Economics students at UIN Walisongo Semarang with a t-count value of peer association (X1) -1.707 and a t-table value of 1.982 ($-1.707 < 1.982$) with a significant value of $0.091 > 0.0$. These results indicate that peer association variables have a negative and insignificant effect on consumptive behavior. (2) There is a positive and significant influence between lifestyle on consumptive behavior of 2019 Islamic Economics students at UIN Walisongo Semarang with a lifestyle t-count value (X2) of 9.335 and t-table of 1.982 ($9.335 > 1.982$) with a significant value of $0.000 < 0, 05$. (3) There is a positive and significant influence between parents' income on the consumptive behavior of 2019 Islamic Economics students at UIN Walisongo Semarang with a t-count value of parental income (X3) of 3.727 and a t-table value of 1.982 ($3.727 > 1.982$) with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: peer association;lifestyle;parental income;consumptive behavior.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang selalu memberi rahmat, nikmat dan inayah-Nya kepada penulis, terutama nikmat iman, islam, ihsan dan nikmat sehat. Semoga kita selalu diberikan nikmat tersebut dan diberkahi atas semua yang telah Allah berikan kepada kita.

Selawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW/ yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju ke jalan yang benar yaitu zaman Islamiyah. Semoga kita semua di akhirat nanti mendapat syafaat beliau dan diakui sebagai umatnya, Âmîn.

Saat ini penulis tak henti-hentinya mengucapkan syukur alhamdulillah atas nikmat yang diberikan kepada penulis yaitu terselesainya skripsi yang berjudul “Pengaruh pergaulan teman sebaya, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa” guna memenuhi syarat tercapainya gelar sarjana strarta (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sangat paham bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan hanya jerih payah dari penulis sendiri, tetapi melainkan ada banyak pihak yang dibelakang layar yang telah memberi dukungan, motivasi, bimbingan, saran, dan doa. Oleh karena itu, atas terselesaikan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. M. Saifullah M.Ag.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dede Rodin, Lc., M.Ag dan Bapak Dwi Swasana Ramadahan, M.E selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan serta bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan secara lancar dan baik
5. Orang tua tercinta, Ayahanda Sutikno dan Ibunda Siti Rochmatun yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi, serta doa yang tiada henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.
6. Kakak saya Sita Aulia Pratikna dan Adik saya Muhammad Kahfi Attharizqi yang sudah memberikan dukungan serta doa.

7. M. Zaki Showabi yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Skripsi. Terima kasih telah menjadi *support system* terbaik.
8. Untuk sahabat-sahabatku yang tidak menghilang ketika aku dalam kesulitan, khususnya Kikik, Ce icis, dan Widya. Terima kasih untuk segala supportnya.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam C angkatan 2019 terima kasih yang telah membantu dan mendampingi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan seluruh staff fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Segala kebaikan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalas satu persatu dan penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penulis hanya mampu berdoa kepada Allah SWT. semoga semua pihak yang telah memberikan semuanya kepada penulis dicatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi bahasa, isi, maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan kontribusi positif khususnya untuk penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 April 2023

Penulis

Arima Yusta'Fifa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kerangka Teori.....	7
2.2 Kerangka Pemikiran.....	20
2.3 Penelitian Terdahulu	21
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Sumber Data.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Variabel penelitian dan pengukuran	37

3.6 Teknis Analisis Data	41
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Instrumen Penelitian	41
3.6.3 Uji Validitas	41
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.5 Uji Hipotesis	43
3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda	43
BAB IV	45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Analisis Data	45
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data.....	45
4.1.2 Deskripsi Responden.....	45
4.1.3 Uji Statistik Deskriptif	45
4.1.4 Uji Instrumen Penelitian	47
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	50
4.1.6 Uji Hipotesis	52
4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	56
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Total Mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pergaulan Teman Sebaya	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Gaya Hidup	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Pendapatan Orang Tua	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Pergaulan Teman Sebaya	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan Orang Tua	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Konsumtif	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.13 Hasil Uji-T	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik	20
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian	68
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	69
Lampiran 3. Hasil Kuesioner	72
Lampiran 4. Hasil Uji Data	75
Lampiran 5. Data Pra Riset	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku konsumtif adalah perilaku pembelian yang terjadi ketika seorang konsumen tiba-tiba mengalami keinginan yang kuat untuk membeli sesuatu sesegera mungkin atau kecenderungan untuk melakukan *self-ship*.¹ Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yakni: faktor pribadi, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya.² Kotler dan Armstrong percaya bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh empat faktor yakni faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.³ Menurut Khan, faktor yang memberi dampak terhadap perilaku konsumtif yakni faktor internal meliputi motivasi, sikap, kepribadian, pembelajaran, ingatan dan pengolahan informasi. Faktor eksternal adalah faktor yang Berdasarkan dari luar siswa itu sendiri, yaitu faktor lingkungan sosial dan non sosial.⁴ Menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif antara lain: faktor pribadi, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya, dan faktor psikologis.

Pergaulan teman sebaya merupakan interaksi sosial yang dihasilkan dari berkumpulnya individu secara setara berdasarkan usia, status sosial, kebutuhan, dan minat serta membentuk kelompok yang membentuk pertemanan atau persahabatan dari waktu ke waktu. Pergaulan teman sebaya menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif manusia dan teman sebaya masuk ke dalam kelompok sosial. Sejauh ini penelitian tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Susi

¹ Mohamad Saad dan Madiha Metawie, "Store environment, personality factors and impulse buying behavior in Egypt: The mediating role of store enjoyment and impulse buying tendency," *Ilmu Bisnis dan Manajemen*, 3 (2015), <https://doi.org/10.12691/jbms-3-2-3>.

² T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, 1 ed. (Yogyakarta: Kanisius, 1992).

³ Harman Malau, *Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴ Yasinta Aulia Nurachma dan Sandy Arief, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Ips SMA Kesatrian 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016," *economic education analysis journal* 6 (2017).

Susanti⁵, Melania Ramadhan⁶, dan Ayu Dwi Melinda⁷ mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Iftita Hurbania⁸, Siswanto⁹, dan Melania Ramadhani¹⁰ mengatakan bahwa pergaulan teman sebaya tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Gaya hidup adalah konsep yang lebih modern, komprehensif dan bermanfaat daripada individualitas. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu dan uang. Perilaku konsumtif pun dipengaruhi oleh gaya hidup, gaya hidup termasuk ke dalam faktor pribadi. Sejauh ini berbagai penelitian menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dinda Dwi Octafinna¹¹, Sri Cahyanti¹², Sri Astuti Setianingsih¹³, dan Jimmi Pratama Sinurat.¹⁴ Sebaliknya

⁵ Susi Susanti, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontiana" (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016).

⁶ Melania Ramadhani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

⁷ Ayu Dwi Melinda, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif" (Universitas Negeri Semarang, 2019).

⁸ Iftita Hurbania, "Pengaruh Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Sman 1 Tanjung Bumi" (STKIP PGRI Bangkalan, 2021).

⁹ Siswanto, "Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2018).

¹⁰ Ramadhani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau."

¹¹ Dinda Dwi Octafinna, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014-2016)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹² Sri Cahyanti, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating" (UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

¹³ Sri Astuti Setianingsih, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)" (IAIN Purwokerto, 2018).

¹⁴ Jimmi Pratama Sinurat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017" (Universitas Negeri Medan, 2021).

penelitian yang dilakukan Hadiman¹⁵ mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan seseorang, baik yang berasal dari partisipasi langsung dalam proses produksi maupun tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan perseorangan keluarga perbulan. Pendapatan orang tua juga termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, pendapatan orang tua termasuk ke dalam faktor ekonomi. Sejauh ini penelitian tentang pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif menurut Ainun Krisis Islamiwati¹⁶, Jimmi Pratama Sinurat¹⁷, dan D.A Rahmat¹⁸ mereka menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Sherlyna dan Gufron¹⁹ menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Salah satu fenomena yang tampak adalah perilaku konsumtif yang berlebihan yang terjadi di kalangan mahasiswa, hal ini ditunjukkan pada data pra riset yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Islam lebih banyak menggunakan uangnya untuk perilaku konsumtif. Padahal secara ekonomi, mereka belum mandiri dan biaya hidupnya masih menggantungkan kepada orang tua. Dalam konteks mahasiswa UIN Walisongo Semarang, peneliti mengamati ada banyak mahasiswa yang makan di KFC, MCD, Gacoan, Rocket, Oti, dan restoran cepat saji lainnya setiap hari. Mereka juga menghabiskan waktu di kafe-kafe, di samping tujuannya untuk memanfaatkan wifi gratis. Selain itu, hampir setiap

¹⁵ Pascaria Estrella Glorintani Hadiman, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Sanata Dharma" (Sanata Dharma Yogyakarta, 2021).

¹⁶ Ainun Krisis Islamiwati, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jumlah Saudara Kandung terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos di Desa Pabelan" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

¹⁷ Sinurat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017."

¹⁸ D.A Rahmat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014)" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

¹⁹ Sherlyna Cahyaningtyas dan Moh Gufron, "Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung," *Economia* 2, no. 2 (2023).

minggu mereka mengunjungi tempat-tempat wisata seperti Bandungan dan lain sebagainya, yang tentu akan menghabiskan banyak uang untuk kebutuhan konsumsi makanan, biaya transportasi, dan lain-lain.

Sesuai dengan latar belakang ini, peneliti memutuskan untuk menggali lebih dalam ke dasar masalah ini lebih lanjut apakah pergaulan teman sebaya, gaya hidup, dan pendapatan orang tua mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang. Dengan berbagai pertimbangan, responden dalam penelitian dibatasi pada mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang ada, sejumlah masalah yang muncul dapat diidentifikasi. Permasalahan yang muncul adalah:

1. Apakah pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Islam UIN Walisongo angkatan 2019?
3. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan permasalahan konsumtif dikalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa FEBI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan informasi ilmiah dalam teori konsumtif dan menjadi pedoman bagi mahasiswa agar terhindar dari perilaku konsumtif.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai pengembangan ilmu atau bahan kajian ilmu sosial yang berkaitan dengan perilaku konsumtif.

1.4 Sistematika Penulisan

Jumlah bab yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini mencapai lima bab sebagai berikut:

- **BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

- BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini terdiri dari kerangka teori, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan hipotesis
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data
- BAB IV : Analisis data dan pembahasan, pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data
- BAB V : Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pergaulan Teman Sebaya

2.1.1.1. Pengertian Pergaulan

Pergaulan berasal dari bahasa gaul dasar yang berarti teman hidup atau teman.²⁰ Sebagai makhluk sosial manusia butuh bergaul dengan orang lain. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan bergaul tersebut maka orang akan berinteraksi satu dengan lainnya. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukannya itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

Seperti yang dikemukakan oleh Ernst bahwa manusia sebagai makhluk sosial (zoon-politicon), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.²¹ Pergaulan positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas yang harus dihindari. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan adalah suatu bentuk interaksi dengan tujuan membangun status kebersamaan kekeluargaan dan persekawanan.²²

2.1.1.2 Pengertian Teman Sebaya

Menurut John W Santrock, kelompok persahabatan atau teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.²³ Menurut Hendra, kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat dilihat melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam dalam

²⁰ Ernst Utrecht, *Pengantar dalam Hukum Indonesia* (Jakarta: Ichtiar, 1964).

²¹ Utrecht.

²² Rina Rahayu dan Arasy Alimudin, "Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja dan Keuangan," *Ilmu Manajemen Magistra* 1, no. 1 (2015).

²³ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2007).

pergaulan, dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut.²⁴ Selain itu, teman sebaya juga dapat menawarkan pada anak-anak dan remaja untuk mengembangkan berbagai macam bentuk keterampilan sosial seperti kepemimpinan, berbagi, kerjasama tim, dan empati. Dengan teman sebaya seorang anak dapat menemukan jati diri mereka.²⁵

Menurut Hetherington dan Parke dari Desmita, kelompok persahabatan atau kelompok teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia.²⁶

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya atau kelompok teman sebaya adalah kelompok sosial yang terbentuk karena individu satu dengan lainnya mempunyai persamaan usia, status sosial, jenis kelamin, kebutuhan serta minat yang membuat individu yang bergabung di dalam kelompok tersebut menjadi nyaman. Jadi pergaulan kelompok teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

2.1.1.3. Indikator Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

Menurut Rochmat dan Solehuddin²⁷ indikator pergaulan teman sebaya sebagai berikut:

²⁴ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).

²⁵ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010).

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

²⁷ Rochmat Wahab dan M. Solehuddin, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Depdikbud RI, 1998).

a) Kesamaan usia

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

b) Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

c) Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

2.1.1.4 Pergaulan dalam Islam

Menurut Zamakhsyari²⁸, pergaulan yang baik ialah melaksanakan pergaulan menurut norma-norma kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan hukum syara', serta memenuhi segala hak yang berhak mendapatkannya masing-masing menurut kadarnya.

Islam menyeru dan mengajak umat Islam untuk berbaur di antara umat Islam. Karena pergaulan, kita terhubung satu sama lain untuk menjadi dekat satu sama lain. Kita dapat saling memenuhi kebutuhan dan mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat yang adil dan makmur dan berbudi pekerti yang luhur. Manfaat masyarakat yang berlandaskan akhlak yang baik hanya dapat diwujudkan dengan membangun hubungan antar manusia yang baik dan sehat.

Agama Islam menyeru dan mengajak kaum muslimin melakukan pergaulan di antara kaum muslimin. Karena dengan pergaulan, kita saling berhubungan mengadakan pendekatan satu sama lain. Kita bisa saling mengisi dalam kebutuhan serta dapat mencapai sesuatu yang berguna untuk kemaslahatan masyarakat yang adil dan makmur serta berakhlaqul karimah. Kemaslahatan masyarakat yang

²⁸ Zamakhsyari Abdul Majid, "Pergaulan dalam Pandangan Islam," Radar Bekasi, 2016, <https://www.nu.or.id/opini/pergaulan-dalam-pandangan-islam-iwfnF>.

dilandasi dengan akhlaqul karimah tidak akan terwujud, kecuali dengan membangun pergaulan yang bagus dan sehat.

Islam adalah agama yang dilandasi persatuan dan kasih sayang. Kecenderungan untuk saling mengenal di antara sesama manusia dalam hidup dan kehidupannya, merupakan ajaran Islam yang sangat ditekankan. Islam bukan agama yang didasarkan pada hubungan liar yang tidak mengenal batas, tetapi Islam mempunyai garis hidup yang konkret dalam batasan-batasan hidup bermasyarakat.

Secara garis besar pergaulan itu dapat dilihat dari beberapa lapisan. Lapisan pertama, mereka yang umurnya lebih tua daripada kita, atau yang lebih banyak ilmunya atau banyak ibadahnya. Maka hendaknya dalam memandang mereka, kita berperasaan bahwa mereka mempunyai keutamaan, dan kepada merekalah kita memberikan penghormatan yang semestinya. Lapisan kedua, ialah mereka yang umurnya setaraf dengan kita. Mereka harus kita hormati, walaupun umurnya setaraf karena mungkin mereka lebih tinggi akhalknya dengan kita, amalnya lebih banyak daripada kita dan dosanya lebih sedikit daripada kita. Lapisan ketiga, mereka yang lebih muda umurnya daripada kita. Golongan ini pun harus kita hormati secara wajar karena mereka lebih muda dan lebih kurang keburukannya dari pada kita, dibandingkan dengan kita yang sudah lanjut umurnya.

2.1.2. Gaya Hidup

2.1.2.1. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.²⁹ Sementara itu, menurut Setiadi gaya hidup adalah secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya

²⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen pemasaran*, 4 ed. (Jakarta: Indeks, 2009).

(ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga sekitarnya (pendapat).³⁰

Gaya hidup adalah konsep yang lebih kontemporer, lebih komprehensif, dan lebih berguna dari pada kepribadian. Karena alasan ini, perhatian yang besar harus dicurahkan pada upaya memahami konsepsi atau kata yang disebut gaya hidup, bagaimana gaya hidup diukur, dan bagaimana gaya hidup digunakan. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsep ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen.³¹

2.1.2.2. Indikator Gaya Hidup

Berdasarkan Sunarto dalam Risnawati³² indikator gaya hidup adalah:

a) Kegiatan (*activity*)

Kegiatan adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

b) Minat (*interest*)

Minat adalah objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepadanya. Minat dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam proses pengambilan keputusan.

c) Opini (*opinion*)

³⁰ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan keinginan Konsumen*, 3 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

³¹ James F Engel, Roger D Blackwell, dan Paul W Winiard, *Consumer Behavior*, 6 ed. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994).

³² Risnawati, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Opini adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi. Seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tingkat alternatif.

2.1.2.3 Gaya Hidup dalam Islam

Gaya hidup lebih menunjukkan bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya.³³ Telah menjadi perilaku manusia secara umum untuk lebih boros menghamburkan uang jika mendapat kemudahan ekonomi, seolah-olah kekayaannya tidak berarti jika pemiliknya tidak mempergunakannya untuk keperluan yang lebih besar dan lebih mewah, walaupun kebutuhan-kebutuhan tersebut kurang penting, seperti dijelaskan dalam surat QS. Asy-Syura [42]:27:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ

بَصِيرٌ ٢٧

“Artinya: Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha teliti terhadap (keadaan) hama-hamban-Nya, Maha melihat”.³⁴

Allah SWT membuka jalan untuk memperoleh harta melalui cara-cara yang tetap menjaga harga diri dan agama (pekerjaan yang halal). Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ١٠

“Artinya: Apabila salat (jumat) telah dilaksanakan, maka berterbarlanlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung (QS. Al-Jumu’ah[62]:10)”.³⁵

³³ John Mowen dan Minor Michael, *Perilaku Konsumen*, 5 ed. (Jakarta: Erlangga, 2002).

³⁴ “Quran Kemenag,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

³⁵ “Quran Kemenag.”

Selanjutnya Allah SWT melarang membelanjakan harta pada perkara-perkara yang terlarang. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ۗ ۳٦

“Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu kemudian mereka menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan (QS. Al-Anfal [8]:36)”.³⁶

Agar tercipta mental yang baik berhubungan dengan gaya hidup, Allah SWT memerintahkan manusia agar dalam memenuhi kebutuhannya secara sederhana, tengah-tengah, dan tidak boros dalam pengeluaran. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۗ ۳١

“Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-A'raf [7]:31)”.³⁷

Nabi Muhammad SAW memperingatkan bahwa hidup bermewah-mewah meskipun dengan barang-barang yang sifatnya mubah, dapat berpotensi menyeret manusia dalam pemborosan. Ini juga dapat menunjukkan bahwa manusia tersebut tidak memberikan apresiasi yang seharusnya terhadap harta yang merupakan nikmat Allah, sehingga termasuk dalam perilaku yang menyia-nyiakan harta. Orang dengan gaya hidup dalam Islam yang sebenarnya dijelaskan dalam firman Allah: surat Al-Furqan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ۗ ٦٧

“Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Allah yang maha pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar (QS. Al-Furqan [25]:67)”.³⁸

Mereka tidak menghambur-hamburkan uang dengan belanja diluar kebutuhannya. Juga bukan orang-orang yang bakhil kepada keluarganya, sehingga

³⁶ “Quran Kemenag.”

³⁷ “Quran Kemenag.”

³⁸ “Quran Kemenag.”

kebutuhan bagi keluarganya terpenuhi dan tidak kekurangan. Mereka membelanjakan hartanya secara adil. Dan sebaik-baik urusan adalah yang tengah-tengah, tidak berlebihan ataupun tidak kikir.³⁹

2.1.3. Pendapatan Orang Tua

2.1.3.1. Pengertian Pendapatan Orang Tua

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia)⁴⁰. Menurut Yuliana Sudremi⁴¹ “Pendapatan orang tua merupakan segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

2.1.3.2. Indikator Pendapatan Orang Tua

Menurut Yuliana Sudremi⁴² penghasilan orang tua merupakan uang yang diterima seseorang dari suatu usaha dalam bentuk upah, sewa, gaji, bunga, dan keuntungan. Ini termasuk layanan seperti perawatan medis. Berlandaskan hal di atas, indikator pendapatan orang tua yaitu: jumlah pendapatan dan jenis pekerjaan.

Jumlah pendapatan yaitu keseluruhan uang yang diterima seseorang dari suatu usaha dalam bentuk upah, sewa, gaji, bunga dan laba. Jenis pekerjaan ada bermacam-macam Mulai dari pekerjaan ringan, sampai pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik dan pikiran yang banyak. Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan imbalan pembayaran. Di dunia ini ada banyak sekali jenis pekerjaan. Mulai dari pekerjaan lepas, pekerjaan tetap dan pekerjaan kontrak.

³⁹ Muhammad Ashim bin Musthofa, “Nikmatnya Hidup Sederhana,” 2018.

⁴⁰ Ahmad Hassan Ridwan, *BMT dan bank Islam*, 1 ed. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).

⁴¹ Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi 2 untuk SMA/MA kelas XI* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

⁴² Sudremi.

2.1.3.3 Pendapatan dalam Islam

Distribusi pendapatan merupakan suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk) kepada faktor-faktor produksi yang ikut dalam menentukan pendapatan. Prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.

Dalam ekonomi Islam ditegakan suatu sistem yang adil dan merata dalam mendistribusikan pendapatan. Sistem ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi, tidak pula mengikat mereka dengan satu sistem pemerataan ekonomi yang seolah-olah tidak boleh memiliki kekayaan secara bebas.

Islam tidak mengatur distribusi harta kekayaan termasuk kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas diantara golongan orang kaya saja. Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara obyektif, Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infaq, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

Usaha yang dilakukan manusia itu baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Seseorang yang bekerja harus mendapatkan pendapatan yang adil sesuai dengan kondisi yang wajar dalam masyarakat. Seorang pekerja tidak boleh diperas tenaganya sementara pendapatan yang diterima tidak memadai. Demikian pula seorang pekerja tidak boleh dibebani pekerjaan yang terlalu berat di luar kemampuannya.

.... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ....

“Artinya: ...agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. (QS. Al-Hashr [59]:7)”.⁴³

2.1.4. Perilaku Konsumtif

2.1.4.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Konsumtif adalah perilaku seorang atau gaya hidup mewah yang tidak pertimbangannya efek-efek dari perilaku tersebut. Lubis dalam bukunya mengatakan perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.⁴⁴

Perilaku konsumtif mempunyai gambaran yang bermacam-macam, perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan menggunakan suatu produk secara tidak tuntas. Arti belum habis suatu produk dipakai, seseorang telah menggunakan produk lain dengan fungsi yang Sama. Hal ini tentunya menghabiskan pengeluaran individu lebih banyak. Perilaku konsumtif juga menggambarkan adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat keinginan kesenangan semata-mata.⁴⁵

Kesimpulannya adalah perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak dasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi suatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan yang mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

⁴³ “Quran Kemenag.”

⁴⁴ Bukhori Alma, *Kewirausahaan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2006).

⁴⁵ Achmad Syaiful Ramadhan, “Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Mahasiswa” (Universitas Indonesia, 2012).

2.1.4.2 Indikator Perilaku Konsumtif

Mowen⁴⁶ mengatakan indikator perilaku konsumtif secara oprasional antara lain:

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah.

Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika pembeli barang tersebut, hal ini akan memberikan pemikiran kepada konsumen bahwa hanya dengan membayar satu produk, konsumen akan mendapatkan produk lebih.

- b. Membeli produk karena pemasarannya menarik.

Konsumen mahasiswa sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang di bungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya produk tersebut dibungkus dengan rapi dan menarik.

- c. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.

Konsumen mahasiswa mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya mahasiswa mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar mahasiswa selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain, mahasiswa membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

- d. Membeli produk atas pertimbangan harga mahal dianggap prestige.

Konsumen mahasiswa cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah. Individu akan merasa lebih percaya diri dan dihargai kalau barang-barang yang dikentalkan adalah produk mahal.

- e. Membeli produk hanya sekadar menjaga simbol status.

Mahasiswa mempunyai kemampuan membeli yang tinggi, baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga hal yang tersebut dapat menuja sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberikan kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan

⁴⁶ Mowen dan Michael, *Perilaku Konsumen*.

membeli suatu produk dapat memberikan symbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Mahasiswa cenderung meniru perilaku tokoh yang di didoakannya dalam bentuk menggunakan segala suatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Mahasiswa juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan public figure produk tersebut. Oleh kerana itu, produk apapun yang dipakai oleh tokoh idolanya maka akan menjadi pertimbangan besar bagi mahasiswa terhadap produk yang akan dipakainya.

- g. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Mahasiswa akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain daripada produk sebelumnya ia gunakan. Hal ini dilakukan karena mahasiswa cenderung ingin melihat perbedaan antara khasiat produk yang satu dengan yang lain.

2.1.4.3 Perilaku Konsumtif dalam Islam

Konsumsi merupakan salah satu penggunaan dan pemanfaatan sumber daya atau barang- barang yang ada atau memanfaatkan anugrah yang telah diberikan Allah kepada manusia. Dalam melakukan konsumsi manusia diberikan kebebasan, namun kebebasan itu juga harus berpijak pada aturan- aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran islam.

Di dalam agama Islam segala perilaku manusia telah diatur dalam Al-Qur'an dan juga hadits tujuannya adalah supaya manusia tidak terjerumus ke dalam hal yang buruk dan merugikan. Al-Qur'an dan hadist bersifat komprehensif dan universal, yang artinya mencakup segala bentuk kehidupan baik sosial maupun spiritual dan juga dapat diterapkan setiap waktu dan tempat.

Dalam hal konsumtif pun, Islam mengajarkan sangat moderat dan sederhana, tidak berlebihan, tidak boros, dan tidak kekurangan karena pemborosan adalah saudara- saudara setan. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

“Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (QS. Al-Isra [17]:27)”⁴⁷

Menurut Yusuf Qardawi menyebutkan beberapa variabel moral konsumsi, yang diantaranya konsumsinitas alasan atas barang-barang yang baik atau halal, berhemat dan tidak bermewah-mewahan, menjauhi hutang, dan menjauhi kebakhilan.⁴⁸ Yusuf al-Qardawi juga berpendapat bahwa seorang muslim tidak bebas membelanjakan hartanya secara berlebihan Di dalam Al-Qur’an dijelaskan tentang batasan-batasan perilaku konsumtif yang tertera pada surat al-Furqaan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

“Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta) mereka tidak berlebihan, dan tidak pula (kikir), diantara keduanya secara wajar (QS. Al-Furqan [25]:67)”⁴⁹

⁴⁷ “Quran Kemenag.”

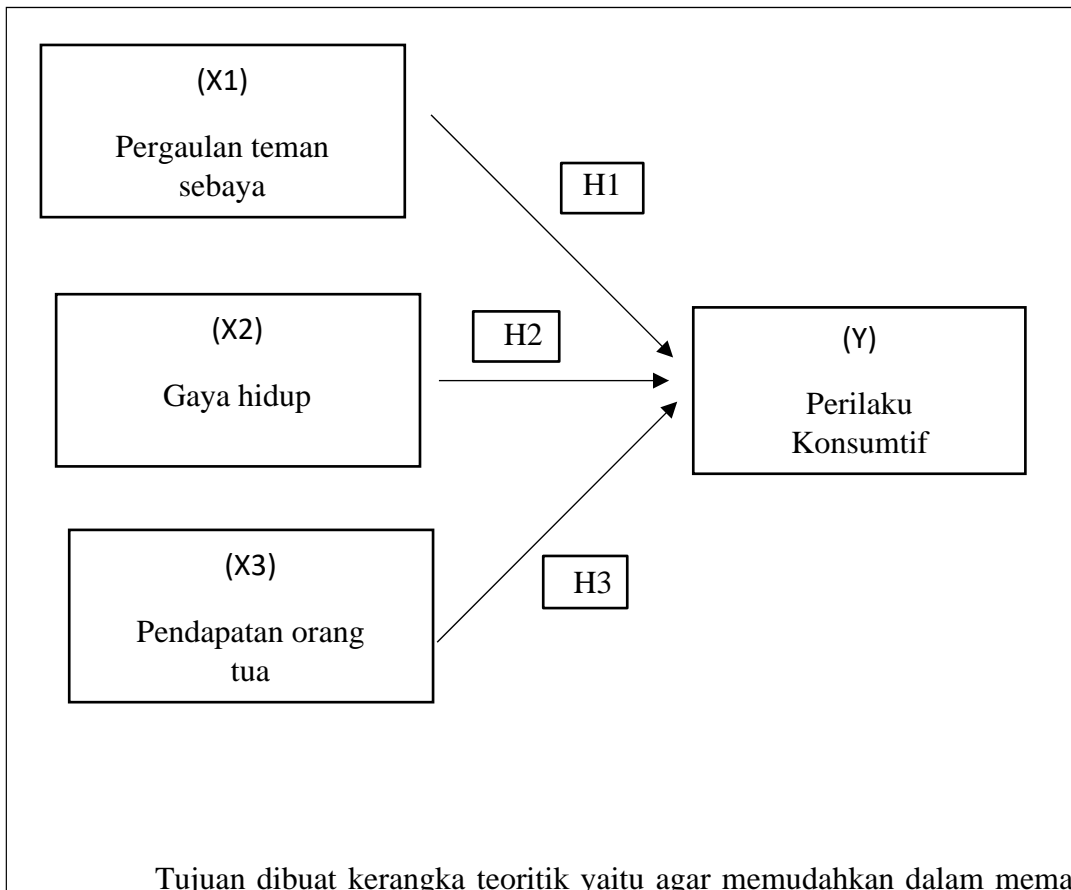
⁴⁸ Yusuf Qardhawi et al., *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2001).

⁴⁹ “Quran Kemenag.”

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk memfasilitasi pemecahan masalah, penulis telah mengembangkan kerangka teoritis. Untuk membagikan gambaran yang jelas dan terstruktur, kerangka pemikiran teoritik ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa H1 adalah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, H2 adalah pengaruh gaya hidup

terhadap perilaku konsumtif, dan H3 adalah pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif.

2.3 Penelitian Terdahulu

Skripsi ini didasarkan atas beberapa penelitian sebelumnya. Di bawah ini adalah peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang perilaku konsumtif dengan menggunakan berbagai variabel yang terangkum pada tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dinda Dwi Octafinna (2018) ⁵⁰	“Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, kelompok persahabatan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswi (studi kasus mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014-2016)”	“Variabel Independen (X): 1. Status ekonomi orang tua 2. Kelompok persahabatan 3. Gaya hidup Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif mahasiswi (studi kasus mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan 2014-2016)”	“1.Status ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh positif 2.Kelompok persahabatan secara parsial berpengaruh positif 3. Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif 4. Status sosial ekonomi orang tua, kelompok persahabatan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswi angkatan 2014-2016.”

⁵⁰ Octafinna, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014-2016).”

2	Sri Cahyanti (2021) ⁵¹	“Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Bidikmisi UIN Sumatera Utara Medan dengan religiusitas sebagai variabel moderating”	“Variabel Independen (X): 1. Pendapatan 2. Gaya hidup 3. Lingkungan sosial Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumsi mahasiswa Bidikmisi UIN Sumatera Utara Medan dengan religiusitas sebagai variabel moderating”	“1.Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif 2.Gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif 3. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan dan positif 4. Pada saat yang sama, pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Bidikmisi UIN Sumut Medan. 5. Religiusitas tidak memperkuat pengaruh pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial.”
3	Ainun Krisis Islamiwati (2021) ⁵²	“Pengaruh pendapatan orang tua, jenis kelamin, dan jumlah saudara kandung terhadap	“Variabel Independen (X): 1. Pendapatan orang tua 2. Jenis kelamin	“1.Pendapatan orang tua berpengaruh positif 2.Jumlah kelamin berpengaruh positif

⁵¹ Cahyanti, “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating.”

⁵² Islamiwati, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jumlah Saudara Kandung terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos di Desa Pabelan.”

		perilaku konsumtif mahasiswa kos di Desa Pabelan”	3. Jumlah saudara Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif mahasiswa kos di Desa Pabelan”	3.Jumlah saudara berpengaruh positif.”
4	Pascaria Estrella Glorintani Hadiman (2021) ⁵³	“Pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, kelompok teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma”	“Variabel Independen (X): 1. Literasi ekonomi 2. Gaya hidup 3. Kelompok teman sebaya 4. Kontrol diri Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma”	“1.Literasi ekonomi berpengaruh positif 2.Gaya hidup tidak berpengaruh positif 3. Kelompok teman sebaya berpengaruh positif 4. Kontrol diri tidak berpengaruh positif 5. Literasi ekonomi, kelompok teman sebaya, dan kontrol diri memiliki dampak positif terhadap mahasiswa program studi Ekonomi USD.”
5	Sri Astuti Setianingsih (2018) ⁵⁴	“Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap	“Variabel Independen (X):	“1.Status sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh positif

⁵³ Hadiman, “Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Sanata Dharma.”

⁵⁴ Setianingsih, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto).”

		perilaku konsumtif mahasiswa (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)”	<p>1. Status sosial ekonomi orang tua</p> <p>2. Gaya hidup</p> <p>Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif mahasiswa (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)”</p>	<p>2. Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif</p> <p>3. Perilaku konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto berpengaruh positif.”</p>
6.	Susi Susanti (2016) ⁵⁵	“Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak”	<p>“Variabel Independen (X): Pergaulan teman sebaya</p> <p>Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak”</p>	“Pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumtif Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.”

⁵⁵ Susanti, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontiana.”

7.	Siswanto (2018) ⁵⁶	“Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana”	“Variabel Independen (X): Interaksi teman sebaya Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana”	“Interaksi teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.”
8.	Melania Ramadhani (2021) ⁵⁷	“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”	“Variabel Independen (X): Pergaulan teman sebaya Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau”	“Pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan dan positif .”

⁵⁶ Siswanto, “Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.”

⁵⁷ Ramadhani, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dankeguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.”

9.	Jimmi Pratama Sinurat (2021) ⁵⁸	“Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017”	“Variabel Independen (X): 1. Pendapatan orang tua 2. Gaya hdiup Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017”	“1.Pendapatan orang tua berpengaruh positif 2. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017”
10.	Ayu Dwi Melinda (2019) ⁵⁹	“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif”	“Variabel Independen (X): 1. Penggunaan media sosial 2. Pergaulan teman sebaya Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif melalui gaya hidup konsumtif”	“1.Penggunaan media sosial berpengaruh positif 2. Pergaulan teman sebaya berpengaruh positif

⁵⁸ Sinurat, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017.”

⁵⁹ Melinda, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif.”

11.	D.A Rahmat (2019) ⁶⁰	“Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014)”	“Variabel Independen (X): Pendapatan orang tua Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumsi Mahasiswa (Studi kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014”	Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan.”
12.	Iftita Hurbania (2021) ⁶¹	“Pengaruh media sosial instagram, teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Bumi”	“Variabel Independen (X): 1. Media sosial instagram 2. Teman sebaya 3. Status sosial ekonomi orang tua 4. Gaya hidup Variabel Dependen (Y): Perilaku konsumtif siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Bumi”	“1. Media sosial instagram berpengaruh signifikan dan positif 2. Teman sebaya tidak berpengaruh signifikan dan positif 3. Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan dan positif 4. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan dan positif.”

⁶⁰ Rahmat, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014).”

⁶¹ Hurbania, “Pengaruh Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Sman 1 Tanjung Bumi.”

Penelitian diatas dirangkum sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti⁶², Ramadhani⁶³, Melinda⁶⁴, Hadiman⁶⁵ dan Octafinna⁶⁶ mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hurbania⁶⁷ dan Siswanto⁶⁸ mengatakan tidak terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Octafinna⁶⁹, Cahyanti⁷⁰, Setianingsih⁷¹, dan Sinurat⁷² mereka mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

⁶² Susanti, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontiana."

⁶³ Ramadhani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dankeguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau."

⁶⁴ Melinda, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif."

⁶⁵ Hadiman, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Sanata Dharma."

⁶⁶ Octafinna, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014-2016)."

⁶⁷ Hurbania, "Pengaruh Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Sman 1 Tanjung Bumi."

⁶⁸ Siswanto, "Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana."

⁶⁹ Octafinna, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014-2016)."

⁷⁰ Cahyanti, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating."

⁷¹ Setianingsih, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)."

⁷² Sinurat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017."

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiman⁷³ mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiwati⁷⁴, Sinurat⁷⁵, dan Rahmat⁷⁶ mengatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sherlyna dan Gufron⁷⁷ mengatakan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Tahun penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 hingga 2021.
2. Sebagian variabel penelitian (X & Y), variabel X dalam penelitian ini yakni pergaulan teman sebaya, X2 gaya hidup, X3 pendapatan orang tua. Sedangkan penelitian sebelumnya memakai variabel lain seperti: status sosial ekonomi orang tua, kelompok persahabatan, gaya hidup, lingkungan sosial, pendapatan orang tua, jenis kelamin, jumlah saudara kandung, literasi ekonomi, kelompok teman sebaya, media sosial instagram, interaksi teman sebaya dan kontrol diri,
3. Objek penelitian ini yakni mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang. Sedangkan objek penelitian sebelumnya yakni mahasiswi UIN Sunan Ampel Ekonomi Syariah angkatan 2014-2016, mahasiswa Bidikmisi UIN Sumatera Utara Medan, mahasiswa kos di Desa

⁷³ Hadiman, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Sanata Dharma."

⁷⁴ Islamiwati, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jumlah Saudara Kandung terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos di Desa Pabelan."

⁷⁵ Sinurat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017."

⁷⁶ Rahmat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014)."

⁷⁷ Cahyaningtyas dan Gufron, "Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung."

Pabelan, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Univeristas Sanata Dharma, mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Purwokerto, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Satya Wacana, mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan SMAN 1 Tanjung Bumi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁸ Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif

Pergaulan kelompok teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.⁷⁹ Seperti yang dikemukakan oleh Ernst bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.⁸⁰

Berdasarkan penelitian Susi Susanti⁸¹ dan Melania Ramadhani⁸² menyatakan pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁷⁹ Rahayu dan Alimudin, "Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja dan Keuangan."

⁸⁰ Utrecht, *Pengantar dalam Hukum Indonesia*.

⁸¹ Susanti, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontiana."

⁸² Ramadhani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dankeguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau."

perilaku konsumtif. Mengacu pada penelitian sebelumnya maka hipotesis sebagai berikut:

H1: Pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif

Menurut Ujang Sumarwan⁸³, menyatakan bahwa gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Di era sekarang banyak siswa yang mengikuti gaya hidup mewah dimana seharusnya siswa yang mayoritas masih mendapatkan pendapatan dari orang tua sehingga diharapkan dapat menyesuaikan diri dan mengelola keuangannya dengan baik. Gaya hidup mewah siswa akan berimbas pada perilaku pembeliannya. Pengetahuan mengenai keuangan berupa pengetahuan mengenai manajemen keuangan menjadi salah satu dasar bagi seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya.

Berdasarkan penelitian Dinda Dwi Octafinna⁸⁴, Sri Cahyanti⁸⁵, Sri Astuti Setianingsih⁸⁶, dan Jimmi Pratama Sinurat⁸⁷ mengungkapkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, bisa dikemukakan hipotesis:

H2: Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

⁸³ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

⁸⁴ Octafinna, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014-2016)."

⁸⁵ Cahyanti, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating."

⁸⁶ Setianingsih, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)."

⁸⁷ Sinurat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017."

3. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif

Pendapatan orang tua merupakan segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses. Pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian Ainun Krisis Islamiwati⁸⁹, dan Jimmi Pratama Sinurat⁹⁰ ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Mengacu pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis sebagai berikut:

H3: Pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

⁸⁸ M.Fuad, Christine H., dan Y.E.F. Surlela sugiarto paulus, *Pengantar Bisnis*, 6 ed. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009).

⁸⁹ Islamiwati, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jumlah Saudara Kandung terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos di Desa Pabelan."

⁹⁰ Sinurat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu pergaulan teman sebaya (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan orang tua (X3), dan variabel dependen atau yang dipengaruhi yaitu perilaku konsumtif mahasiswa (Y).

3.2 Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber:

1) Sumber primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁹¹ Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

2) Sumber sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dari arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak

⁹¹ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking* (Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).

dipublikasikan).⁹² Pegumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa buku, jurnal, artikel ilmiah dan lain-lain.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan satuan analisis. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹³ Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas, populasi terbatas (*finite population*) adalah populasi yang dapat dihitung jumlahnya⁹⁴ yaitu mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 156 orang terdiri dari 58 mahasiswa laki-laki dan 98 mahasiswa perempuan dengan karakteristik populasi yang heterogen.

Tabel 3.1

Total mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2019

Kelas	A	B	C	D	Total Mahasiswa
Jumlah Mahasiswa	39	38	41	38	156

“Sumber: Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam”

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bisa dikatakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁹⁵ Karena jumlah populasi yang relatif banyak diperlukan adanya pengambilan sampel, untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin . Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi

⁹² Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013).

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

⁹⁴ Hendryadi dan Irsan Tricahyadinata Rachma Zannati, *Metode Penelitian Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik* (Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium), 2019).

⁹⁵ Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, 1 ed. (Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017).

yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 156 siswa. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5 %.⁹⁶ Rumus Solvin: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

$$\begin{aligned} N &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{156}{1+156(5\%)^2} \\ &= \frac{156}{1+156(0,05)^2} \\ &= \frac{156}{1+156(0,0025)} \\ &= \frac{156}{1+0,39} \\ &= \frac{156}{1,39} \end{aligned}$$

$$=112,23021 \text{ (Dibulatkan menjadi 112)}$$

Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 112 responden mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Menurut Sugiyono⁹⁷, *convenience sampling* yakni metode penentuan sampel dengan bebas memilih sampel sesuai dengan kehendak peneliti.

⁹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 7 ed. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 1962).

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data penelitian seraca konkrit, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a) Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner dapat dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis yang sifatnya terbuka atau tertutup kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti memilih pertanyaan tertulis dan angket tertutup dimana mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 memberikan jawaban sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Jawaban dari alat bantu kuesioner ini dapat diukur menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran terhadap pendapat, persepsi serta sikap seseorang baik individu maupun kelompok mengenai objek atau fenomena sosial.⁹⁸ Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa *google form* yang disebarkan kepada responden untuk diisi. Setiap poin jawaban pada kuesioner ditentukan skornya menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan alternatif jawaban untuk variabel pergaulan teman sebaya, gaya hidup, pendapatan orang tua dan perilaku konsumtif mahasiswa mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5. Skor yang dipakai pada studi ini untuk masing-masing pernyataan yaitu:

Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2: Tidak Setuju (ST)

Skor 3: Netral (N)

Skor 4: Setuju (S)

Skor 5: Sangat Setuju (SS)

b) Dokumentasi

⁹⁸ Sugiyono.

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya.⁹⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel ilmiah dll. Penulis menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian.

3.5 Variabel penelitian dan pengukuran

Variabel penelitian menurut Sugiyono¹⁰⁰, merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Secara luas dari pengertian Sugiyono menjelaskan bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel dependen

Variabel dependen atau biasa dikenal dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰¹ Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif mahasiswa.

3.5.2 Variabel independen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan sebutan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab munculnya suatu variabel terikat.¹⁰² Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel sebagai berikut:

- Pergaulan teman sebaya (X1)
- Gaya hidup (X2)

⁹⁹ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

¹⁰¹ Sugiyono.

¹⁰² Mohammad Nor Ichwan dan Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo Press, 2009).

- Pendapatan orang tua (X3)

3.5.3 Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabael	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Pergaulan teman sebaya	Pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesamaan usia b. Keakraban c. Ukuran kelompok ¹⁰³ 	Skala Likert 1-5
Gaya hidup	Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan (<i>activity</i>) b. Minat (<i>interest</i>) c. Opini (<i>opinion</i>) 	Skala Likert 1-5

¹⁰³ Wahab dan Solehuddin, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*.

	Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen. ¹⁰⁴	105	
Pendapatan orang tua	Pendapatan orang tua adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan. ¹⁰⁶	<ul style="list-style-type: none"> a. Besarnya pendapatan yang diterima b. Jenis pekerjaan¹⁰⁷ 	Skala Likert 1-5
Perilaku konsumtif	Perilaku konsumtif menggambarkan adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbelanja lantaran hadiah b. Berbelanja lantaran 	Skala Likert 1-5

¹⁰⁴ Engel, Blackwell, dan Winiard, *Consumer Behavior*.

¹⁰⁵ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi (kaidah perilaku)*, 2 ed. (Jakarta: Erlangga, 1980).

¹⁰⁶ Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi 2 untuk SMA/MA kelas XI*.

¹⁰⁷ Sudremi.

	<p>keinginan untuk memenuhi hasrat keinginan kesenangan semata-mata.¹⁰⁸</p>	<p>pemasarannya menarik</p> <p>c. Berbelanja hanya untuk menjaga penampilan & gengsi</p> <p>d. Berbelanja lantaran harga mahal dianggap prestige</p> <p>e. berbelanja lantaran menjaga simbol status</p> <p>f. Berbelanja lantaran model iklan yang mengiklankan</p> <p>g. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)¹⁰⁹</p>	
--	--	--	--

¹⁰⁸ Ramadhan, "Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Mahasiswa."

¹⁰⁹ Mowen dan Michael, *Perilaku Konsumen*.

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yakni statistik yang menggunakan data sampel untuk menggambarkan objek penelitian atau populasi atau memberikan gambaran umum, tidak menghasilkan analisis dan kesimpulan yang sesuai secara umum. Uji statistik deskriptif mendeskripsikan data variabel yang diamati berupa nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi.¹¹⁰

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument pada penelitian ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data sehingga data yang diperoleh lebih baik, cermat, lengkap, sistematis dan mudah diolah.¹¹¹ Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk mencari makna dibalik data melalui subyek perilakunya. Uji instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹¹² Uji kevalidan suatu data dapat diukur dengan cara uji validitas terhadap butir-butir kuesioner.

3.6.3.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk melihat tingkat konsistensi suatu alat pengukur terhadap kejadian atau objek yang sama. Data dinyatakan reliabel jika objek dalam penelitian menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu bersamaan menghasilkan data yang sama.¹¹³ Secara statistik, data dianggap reliabel jika alfa Cronbach (α) $\geq 0,60$.

¹¹⁰ Sugiyono dan Apri Nuryanto, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 14 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

¹¹³ Sugiyono.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari variabel-variabel dalam model dan untuk menarik kesimpulan statistik yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.¹¹⁴

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas menggunakan nilai signifikansi, yaitu:

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka residual berdistribusi normal
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.¹¹⁵

Pendeteksian multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10. Penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai (VIF) pada model regresi.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu

¹¹⁴ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Jakarta: Sibuku Media, 2017).

¹¹⁵ Wiratna Sujarweni V, *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*, ed. oleh Mona (Yogyakarta: Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press, 2016, 2016).

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁶

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T, Uji F dan Uji R2 sebagai berikut:

3.6.5.1 Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah secara individual atau parsial ada pengaruh antara variabel-variabel bebas atau independen dengan variabel terkait atau dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai sig. lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹¹⁷ Jika $R^2 = 0$ maka tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, jika $R^2 = 1$ maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat

¹¹⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹¹⁷ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, 1 ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

(dependen).¹¹⁸ Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = perilaku konsumtif mahasiswa

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel pergaulan teman sebaya

β_2 = koefisien regresi variabel gaya hidup

β_3 = koefisien regresi variabel pendapatan orang tua

X1 = pergaulan teman sebaya

X2 = gaya hidup

“X3 = pendapatan orang tua”

e = standar error

¹¹⁸ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika : Cara Mudah Memahami Statistika*, ed. oleh Retno Ayu Kusumaningtyas, 3 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan memanfaatkan platform *WhatsApp* sebagai sarana menyebarkan tautan kuesioner kepada responden. Penulis mengirimkan pesan secara personal kepada responden dengan kriteria yang dibutuhkan. Selain itu, penulis juga melakukan pesan siaran pada grup-grup angkatan. Pengumpulan data yang dilakukan menghabiskan waktu kurang lebih satu bulan dan mendapatkan 112 responden yang sesuai kriteria dan bersedia mengisi kuesioner untuk dilakukan analisis.

4.1.2 Deskripsi Responden

Sebagai subjek penelitiannya, peneliti menetapkan sampel yaitu mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden mahasiswa Ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2019 dalam bentuk *google form*. Peneliti memilih angket tertutup dimana mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 memberikan jawaban sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Melalui perhitungan rumus slovin diperoleh sejumlah 112 responden pada studi ini.

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Untuk itu perlu dilakukan pengukuran statistik deskriptif variabel ini untuk mendapatkan gambaran datanya seperti nilai rata-rata (*mean*), tertinggi (*maximum*), terendah (*minimum*) dan standar deviasi untuk setiap variabel yaitu pergaulan teman sebaya (X1), gaya hidup (X2), pendapatan orang tua (X3), dan perilaku konsumtif (Y). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

“Tabel 4.1
Hasil uji statistik deskriptif
Descriptive Statistics”

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergaulan teman sebaya	112	9,00	20,00	14,5179	2,07509
Gaya hidup	112	3,00	14,00	8,7857	2,62843
Pendapatan orang tua	112	6,00	20,00	15,2857	2,63527
Perilaku konsumtif	112	11,00	33,00	21,8661	5,00359
Valid N (listwise)	112				

“Sumber: data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25”

Tabel 4. 1 memperlihatkan output uji statistik deskriptif untuk setiap variabel:

1. Dari tabel tersebut dapat dianalisis: N (volume data) mahasiswa Ekonomi Islam 2019 terdapat 112 sampel. Seluruh data dalam penilaian pergaulan teman sebaya diproses sepenuhnya. Minimum atau data terkecil sebesar 9.00. Maksimum atau nilai data terbesar sebesar 20.00. Mean atau nilai rata-rata diperoleh dengan membagi total angka dengan jumlah data. Mean untuk pergaulan teman sebaya sebesar 14.5179 dan standar deviasinya sebesar 2.07509.
2. Dari tabel tersebut dapat dianalisis: N (volume data) mahasiswa Ekonomi Islam 2019 terdapat 112 sampel. Seluruh data dalam penilaian gaya hidup diproses sepenuhnya. Minimum atau data terkecil sebesar 3.00. Maksimum atau nilai data terbesar sebesar 14.00. Mean atau nilai rata-rata diperoleh dengan membagi total angka dengan jumlah data. Mean untuk gaya hidup sebesar 14.5179 dan standar deviasinya sebesar 2.07509.
3. Dari tabel tersebut dapat dianalisis: N (volume data) mahasiswa Ekonomi Islam 2019 terdapat 112 sampe. Seluruh data dalam penilaian pendapatan orang tua diproses sepenuhnya. Minimum atau data terkecil sebesar 6.00. Maksimum atau nilai data terbesar sebesar 20.00. Mean atau nilai rata-rata diperoleh dengan membagi total angka dengan jumlah data. Mean untuk pendapatan orang tua sebesar 15.2857 dan standar deviasinya sebesar 2.63527.

4. Dari tabel tersebut dapat dianalisis: N (volume data) mahasiswa Ekonomi Islam 2019 terdapat 112 sampel Seluruh data dalam penilaian perilaku konsumtif diproses sepenuhnya. Minimum atau data terkecil sebesar 11.00. Maksimum merupakan nilai data terbesar sebesar 33.00. Mean atau nilai rata-rata diperoleh dengan membagi total angka dengan jumlah data. Mean untuk perilaku konsumtif sebesar 21.8661 dan standar deviasinya sebesar 5.00359.

4.1.4 Uji Instrumen Penelitian

4.1.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dipakai dalam menguji valid maupun tidaknya suatu pertanyaan kuesioner. Hasil uji validitas bisa dilihat dari tabel *corrected item-total correlation*. Pertanyaan kuesioner bisa dibilang valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikan 0,05.

Nilai R tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} R_{\text{tabel}} (df) &= n-2 \\ &= 112 - 2 \\ &= 110 \end{aligned}$$

$$R_{\text{tabel}} = 0,185.$$

Pada penelitian ini juga menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan total sampel (n) sebanyak 112 sehingga nilai r tabel yang digunakan adalah 0,185.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas pergaulan teman sebaya (X1)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
1	X1.1	0,676	0,185	Valid
2	X1.2	0,647	0,185	Valid
3	X1.3	0,813	0,185	Valid
4	X1.4	0,792	0,185	Valid

Tabel 4.3**Hasil Uji Validitas gaya hidup (X2)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
1	X2.1	0,723	0,185	Valid
2	X2.2	0,853	0,185	Valid
3	X2.3	0,844	0,185	Valid

Tabel 4.4**Hasil Uji Validitas pendapatan orang tua (X3)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
1	X3.1	0,718	0,185	Valid
2	X3.2	0,715	0,185	Valid

Tabel 4.5**Hasil Uji Validitas Perilaku konsumtif (Y)**

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
1	Y1	0,725	0,185	Valid
2	Y2	0,369	0,185	Valid
3	Y3	0,695	0,185	Valid
4	Y4	0,621	0,185	Valid
5	Y5	0,707	0,185	Valid
6	Y6	0,727	0,185	Valid
7	Y7	0,765	0,185	Valid

Berdasarkan olah data **tabel 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5** diatas maka diketahui bahwa nilai rhitung bergerak dari 0,369 sampai 0,853, sementara nilai rtabel yaitu sebesar 0,185. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rhitung > rtabel (0,185) yaitu seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikerjakan agar mengerti bahwa hasil dari kuesioner ini bisa dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Suatu kuesioner disebut reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dikerjakan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, dimana suatu variabel bisa dibilang reliabel apabila nilai alpha > 0,60.

Berikut hasilnya:

Tabel 4.6
Pergaulan teman sebaya (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,712	4

Sumber : data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Tabel 4.7
Gaya hidup (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	3

Sumber : data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Tabel 4.8
Pendapatan orang tua (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,987	2

Sumber : data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Tabel 4.9

Perilaku konsumtif (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	7

Sumber : data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Dilihat dari **tabel 4.6, 4.7, 4.8, dan 4.9** diatas bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga bisa dikatakan kuesioner ini sudah **reliabel**.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,34511048
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,030
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada **tabel 4.10** menunjukkan bahwa dalam penelitian uji normalitas ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,200. Artinya, pada penelitian ini datanya berdistribusi normal, karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan aturan dalam uji normalitas Kolmogrov Smirnov Test apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data yang diujikan telah terbukti berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel bebas dalam suatu model regresi berada dalam hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik yaitu yang terhindar dari multikolinieritas. Pendeteksian multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 . Penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai (VIF) pada model regresi.

Tabel 4.11
Hasil uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Std. Error	d			Statistics	Toleranc
		B		Beta			e	
1	(Constant)	7,379	2,525		2,923	,004		
	Pergaulan teman sebaya	-,305	,178	-,126	-1,707	,091	,755	1,324
	Gaya hidup	1,282	,137	,673	9,335	,000	,796	1,257
	Pendapatan orang tua	,501	,134	,264	3,727	,000	,827	1,209

a. Dependent Variable: Perilaku konsumtif

Berdasarkan **tabel 4.11** didapat hasil sebagai berikut ini :

- a. Variabel X1 memiliki nilai tolerance 0,755 dan VIF 1,324
- b. Variabel X2 memiliki nilai tolerance 0,796 dan VIF 1,257
- c. Variabel X3 memiliki nilai tolerance 0,827 dan VIF 1,209

Dari hasil yang didapat semua variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan semua nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tidak terjadi

multikolonieritas, yang berarti bahwa semua variabel independen tersebut bisa digunakan sebagai variabel yang saling berkaitan.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada varian residual dari model regresi tidak sama untuk setiap pengamatan. Apabila terdapat varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, apabila varian residualnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik yakni yang menghindari terjadinya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,175	1,504		,781	,436
	Pergaulan teman sebaya	,069	,106	,071	,653	,515
	Gaya hidup	,097	,082	,126	1,184	,239
	Pendapatan orang tua	-,025	,080	-,032	-,308	,759

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan **tabel 4.12** menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikan yakni lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas pada model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Y) maka peneliti menggunakan Uji-t.

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$\begin{aligned}
 \alpha &= 5\% = t(0,05/2 ; 112-3-1) \\
 &= 0,025 ; 108 \\
 &= 1,982
 \end{aligned}$$

Dimana, α adalah nilai signifikansi, n adalah jumlah responden, dan k adalah jumlah variabel, sehingga didapatkan $t(0,025;108)$ kemudian dicari pada tabel t tabel yang hasilnya 1,982.

Dasar pengambilan keputusan uji-t :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**“Tabel 4.13
Hasil uji-t
Coefficients^a”**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,379	2,525		2,923	,004
	Pergaulan teman sebaya	-,305	,178	-,126	-1,707	,091
	Gaya hidup	1,282	,137	,673	9,335	,000
	Pendapatan orang tua	,501	,134	,264	3,727	,000

“Sumber: data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25 “

Berdasarkan pada hasil pengujian **pada tabel 4.13**, didapat penjabaran yaitu:

1. Variabel X1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pergaulan teman sebaya (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) sebesar $0,091 > 0,05$ dan dengan t hitung sebesar $-1,707 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1,982$. Sehingga H1 ditolak yang berarti pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

2. Variabel X2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan dengan t-hitung $9,335 >$ nilai t-tabel $1,982$. Sehingga H2 diterima, yang berarti gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.
3. Variabel X3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pendapatan orang tua (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai t-hitung $3,727 >$ nilai t-tabel $1,982$. Sehingga H3 diterima, yang berarti pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Analisis R² (R-squared) atau R-squared digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase gabungan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.¹¹⁹ Ketika $R^2 = 0$, tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2 = 1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**“Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary”**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,553	,541	3,39125

“Sumber: data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25”

Berdasarkan **tabel 4.14** dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $0,541$. Demikian dapat disimpulkan bahwa sebesar $54,1\%$ variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan $45,9\%$ ($100\% - 54,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

¹¹⁹ Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*.

4.1.6.3 Analisis Regresi linier berganda

Analisis ini menentukan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan mempertimbangkan apakah setiap variabel bebas mempunyai hubungan positif (+) atau negatif (-), serta memperkirakan apakah nilai variabel tetap berhubungan ketika nilai variabel bebas meningkat atau menurun. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya, gaya hidup dan pendapatan orang tua mempengaruhi perilaku konsumtif.

**“Tabel 4.15
Hasil analisis regresi linier berganda
Coefficients^a”**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7,379	2,525		2,923	,004
	Pergaulan teman sebaya	-,305	,178	-,126	-1,707	,091
	Gaya hidup	1,282	,137	,673	9,335	,000
	Pendapatan orang tua	,501	,134	,264	3,727	,000

“Sumber: data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25”

Pada **tabel 4.15** berdasarkan output SPSS 25 di atas maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e$$

$$Y = 7,379 - 0,305 + 1,282 + 0,501 + e$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna:

- 1) *Constanta* (α) = 7,379 menunjukkan nilai positif 0,220. Tanda positif berarti menjelaskan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan terikat. Hal ini menjelaskan bahwa pada saat semua variabel bebas pergaulan teman sebaya (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan orang tua (X3) adalah nol

persen (0%) atau tidak berubah sehingga nilai perilaku konsumtif sebesar 7,379.

- 2) $\beta X1$ = memiliki nilai koefisien regresi variabel pergaulan teman sebaya (X1) yakni -0,305. Nilai ini menjelaskan adanya pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pergaulan teman sebaya dengan variabel perilaku konsumtif. Yang berarti apabila variabel pergaulan teman sebaya mengalami peningkatan 1% , maka sebaliknya variabel perilaku konsumtif menurun 0,305. Asumsikan variabel lain tetap konstan.
- 3) $\beta X2$ = memiliki nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X2) bernilai positif 1,282. Hal ini menjelaskan bahwa untuk peningkatan gaya hidup (X2) sebesar 1% perilaku konsumtif meningkat sebesar 1,282 asumsikan variabel lain tetap konstan. Simbol positif berarti menjelaskan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 4) $\beta X3$ = memiliki nilai koefisien regresi variabel pendapatan orang tua (X3) bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa untuk peningkatan pendapatan orang tua (X3) sebesar 1% perilaku konsumtif meningkat sebesar 0,501 asumsikan variabel lain tetap konstan. Simbol positif berarti menjelaskan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan terikat.

4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019 sebanyak 112 orang melalui *google form*. Setelah kuesioner terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis.

1. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pergaulan teman sebaya merupakan kelompok sosial yang dibentuk oleh orang-orang yang memiliki usia, status sosial, jenis kelamin, kebutuhan, dan minat yang sama, sehingga membentuk kelompok individu merasa nyaman berpartisipasi. Dengan demikian interaksi teman sebaya merupakan interaksi sosial yang dihasilkan dari pengumpulan individu yang setara sesuai usia, status sosial, kebutuhan, minat serta pembentukan kelompok yang membentuk pertemanan atau persahabatan dari waktu ke waktu. Pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini

diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu kesamaan usia, keakraban, ukuran kelompok. Dari ketiga indikator tersebut dikembangkan menjadi 4 pertanyaan.

Berdasarkan **Tabel 4.13** tampak bahwa nilai t-hitung pergaulan teman sebaya (X1) -1,707 dan nilai t-tabel 1,982 ($-1,707 < 1,982$) dengan nilai signifikan sebesar $0,091 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel pergaulan teman sebaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang tidak terpengaruh dengan teman sebaya saat melakukan pembelian apapun, sehingga H1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hurbania¹²⁰ dan Siswanto¹²¹ bahwa pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak didapatkan pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: pertama, peneliti tidak langsung mendampingi proses pengambilan data, kondisi ini menyebabkan adanya keragu-raguan terhadap kualitas jawaban yang diberikan oleh subjek peneliti. Kedua, penggunaan skala likert dengan 5 pilihan dalam kuesioner memungkinkan responden untuk mempunyai sikap yang netral dalam memilih jawaban sehingga dikhawatirkan responden kurang memahami pernyataan, ragu dalam menentukan pilihan, dan pada akhirnya memilih opsi netral dalam menjawab pernyataan yang peneliti sediakan. Ketiga, jawaban dari responden dalam mengisi kuesioner yang peneliti sediakan menghasilkan persepsi sendiri bagi responden, sehingga dikhawatirkan hasil jawaban hanya sebatas persepsi dan bukan keadaan yang sebenarnya. Keempat, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 sebanyak 112 orang, adakalanya dibutuhkan sampel yang besar untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel terutama jika

¹²⁰ Hurbania, "Pengaruh Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Sman 1 Tanjung Bumi."

¹²¹ Siswanto, "Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana."

hubungan atau pengaruh tersebut kecil. Kelima, variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi.

Jadi kesimpulannya bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

2. Pengaruh gaya hdiup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Gaya hidup adalah konsep yang lebih modern, komprehensif dan bermanfaat daripada individualitas. Maka dari itu, kita harus berwaspada dalam memahami konsep dan istilah gaya hidup, mengukur gaya hidup, dan menggunakan gaya hidup. Gaya hidup dijelaskan seperti contoh di mana orang hidup yang memanfaatkan waktu dan harta mereka. Gaya hidup yakni peranan dari motivasi pembeli dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lainnya. Gaya hidup yakni rangkuman konsep yang menggambarkan nilai-nilai konsumen.¹²² Gaya hidup pada penelitian ini diukur berdasarkan tiga indikator yaitu minat, kegiatan, dan opini. Dari ketiga indikator tersebut dikembangkan menjadi tiga pertanyaan.

Berdasarkan **Tabel 4.13** tampak bahwa nilai t-hitung gaya hidup (X2) 9,335 dan t-tabel 1,982 ($9,335 > 1,982$) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Koefisien pengaruh dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup akan semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa, dan semakin rendah gaya hidup maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtifnya, sehingga H2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan

¹²² Engel, Blackwell, dan Winiard, *Consumer Behavior*.

penelitian yang dilakukan oleh Octafinna¹²³, Setianingsih¹²⁴, Cahyanti¹²⁵, dan Jimmi Praetama Sinurat¹²⁶ (bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang, hal ini sejalan dengan pendapat Kotler¹²⁷ bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang diantaranya faktor kebudayaan, sosial, personal dan psikologi. Gaya hidup merupakan bagian dari faktor personal, yang menunjukkan pola kehidupan seseorang. Pola kehidupan ini tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapatnya. Mowen dan Minor¹²⁸ menyatakan gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan mengalokasikan waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini, gaya hidup memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumtif, karena apabila seseorang memiliki gaya hidup yang baik, maka perilaku konsumtifnya akan semakin rasional. Namun, apabila semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif.¹²⁹

Jadi kesimpulannya bahwa gaya hidup berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

¹²³ Octafinna, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014-2016)."

¹²⁴ Setianingsih, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)."

¹²⁵ Cahyanti, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating."

¹²⁶ Sinurat, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017."

¹²⁷ Kotler dan Keller, *Manajemen pemasaran*.

¹²⁸ Mowen dan Michael, *Perilaku Konsumen*.

¹²⁹ Sri Handayani Nesa Lydia Patricia, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan," *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2014).

3. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

Berdasarkan Sudremi¹³⁰ “penghasilan orang tua merupakan uang yang diterima seseorang dari suatu usaha dalam bentuk upah, sewa, gaji, bunga, dan keuntungan. Ini termasuk layanan seperti perawatan medis. Pendapatan orang tua pada penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator yaitu jumlah pendapatan dan jenis pekerjaan. Dari kedua indikator tersebut dikembangkan menjadi dua pertanyaan.

Berdasarkan **Tabel 4.13** tampak bahwa nilai t-hitung pendapatan orang tua (X3) sebesar 3,727 dan nilai t-tabel 1,982 ($3,727 > 1,982$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Koefisien pengaruh dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin tinggi perilaku konsumtif, dan semakin rendah pendapatan orang tua maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya, sehingga H3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiwati¹³¹, Sinurat¹³², dan Rahmat¹³³ bahwa pendapatan orang tua berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pendapatan orang tua dari mahasiswa Ekonomi Islam yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Kotler¹³⁴ berpendapat bahwa keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku membeli seseorang. Keluarga sebagai bagian dari faktor eksternal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anggotanya. Seseorang dalam membeli barang sering meminta pendapat keluarga untuk membantu memilih barang mana yang dibeli.

¹³⁰ Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi 2 untuk SMA/MA kelas XI*.

¹³¹ Islamiwati, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jumlah Saudara Kandung terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos di Desa Pabelan.”

¹³² Sinurat, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017.”

¹³³ Rahmat, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014).”

¹³⁴ Kotler dan Keller, *Manajemen pemasaran*.

Jadi kesimpulannya bahwa pendapatan orang tua berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pergaulan teman sebaya, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel pergaulan teman sebaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan variabel pergaulan teman sebaya lebih besar dari 0,05 yakni 0,091 ($0,091 > 0,05$). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung yakni -1,707 lebih kecil dari t-tabel yakni 1,982 ($-1,707 < 1,982$), artinya pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.
2. Variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel gaya hidup lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung yakni sebesar 9,335 lebih besar dari t-tabel 1,982 ($9,335 > 1,982$), yang berarti gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.
3. Variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel pendapatan orang tua lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 ($0,05 > 0,000$). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung yakni 3,727 lebih besar dari t-tabel yakni 1,982 ($3,727 > 1,982$), yang berarti pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi Ekonomi Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti masih memiliki banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel untuk menilai perilaku konsumtif mahasiswa yakni pergaulan teman sebaya, gaya hidup, dan pendapatan orang tua, sehingga kesimpulan penelitian dibatasi pada variabel tersebut.
2. Responden tidak membaca kuesioner dengan baik, sehingga jawaban dari responden kurang bervariasi.

5.3 Saran

Walaupun peneliti telah menulis penelitian ini dengan sebaik mungkin, akan tetapi jelas terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang dapat ditarik, maka saran penelitian yakni antara lain:

1. Mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan perilaku konsumtifnya sehingga dapat mengikuti ajaran Islam yang benar dan lebih terbuka dalam memperluas pemahamannya tentang perilaku konsumtif, dan juga diharapkan tidak menggunakan uang dengan berhambur-hamburan, bisa bijak dalam memanfaatkan uang, bisa mengontrol diri mana yang kebutuhan mana yang hanya keinginan semata.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya topik tersebut harus diperluas dengan membeberkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih luas serta memakai variabel lain untuk menilai perilaku konsumtif untuk mengkonfirmasi dan memperluas hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bukhori. *Kewirausahaan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 14 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cahyaningtyas, Sherlyna, dan Moh Gufron. "Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung." *Economia* 2, no. 2 (2023).
- Cahyanti, Sri. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating." UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Engel, James F, Roger D Blackwell, dan Paul W Winiard. *Consumer Behavior*. 6 ed. Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. 1 ed. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hadiman, Pascaria Estrella Glorintani. "Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Sanata Dharma." Sanata Dharma Yogyakarta, 2021.
- Hendryadi, dan Irsan Tricahyadinata Rachma Zannati. *Metode Penelitian Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium), 2019.
- Hurbania, Iftita. "Pengaruh Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Sman 1 Tanjung Bumi." STKIP PGRI Bangkalan, 2021.
- Ichwan, Mohammad Nor, dan Muchamad Fauzi. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Islamiwati, Ainun Krisis. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jumlah Saudara Kandung terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos di Desa Pabelan." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Manajemen pemasaran*. 4 ed. Jakarta: Indeks, 2009.
- M.Fuad, Christine H., dan Y.E.F. Surlela sugiaro paulus. *Pengantar Bisnis*. 6 ed.

- Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Majid, Zamakhsyari Abdul. "Pergaulan dalam Pandangan Islam." Radar Bekasi, 2016. <https://www.nu.or.id/opini/pergaulan-dalam-pandangan-islam-iwfnF>.
- Malau, Harman. *Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Melinda, Ayu Dwi. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif." Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Mowen, John, dan Minor Michael. *Perilaku Konsumen*. 5 ed. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Musthofa, Muhammad Ashim bin. "Nikmatnya Hidup Sederhana," 2018.
- Nesa Lydia Patricia, Sri Handayani. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan." *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2014).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. 7 ed. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 1962.
- Nurachma, Yasinta Aulia, dan Sandy Arief. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Ips SMA Kesatrian 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016." *economic education analysis journals* 6 (2017).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Jakarta: Sibuku Media, 2017.
- Octafinna, Dinda Dwi. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014-2016)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. 1 ed. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Qardhawi, Yusuf, Untung Wahono, Aunur Rafiq Shaleh, Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo, dan Bagio. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2001.
- "Quran Kemenag," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Rahayu, Rina, dan Arasy Alimudin. "Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja dan Keuangan." *Ilmu Manajemen Magistra* 1, no. 1 (2015).
- Rahmat, D.A. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan

- 2014).” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Ramadhan, Achmad Syaiful. “Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Mahasiswa.” Universitas Indonesia, 2012.
- Ramadhani, Melania. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dankeguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Ridwan, Ahmad Hassan. *BMT dan bank Islam*. 1 ed. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Rinaldi, Sony Faisal, dan Bagya Mujiyanto. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. 1 ed. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Risnawati. “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh).” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Saad, Mohamad, dan Madiha Metawie. “Store environment, personality factors and impulse buying behavior in Egypt: The mediating role of store enjoyment and impulse buying tendency.” *Ilmu Bisnis dan Manajemen*, 3 (2015). <https://doi.org/10.12691/jbms-3-2-3>.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sarjono, Haryadi, dan Winda Julianita. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Satori, Djam’an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motivasi, Tujuan, dan keinginan Konsumen*. 3 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Setianingsih, Sri Astuti. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto).” IAIN Purwokerto, 2018.
- Sinurat, Jimmi Pratama. “Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017.” Universitas Negeri Medan, 2021.
- Siswanto. “Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.” Universitas Kristen Satya Wacana, 2018.
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi (kaidah perilaku)*. 2 ed. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Sudremi, Yuliana. *Pengetahuan Sosial Ekonomi 2 untuk SMA/MA kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:

- Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, dan Apri Nuryanto. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Surya, Hendra. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Susanti, Susi. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontiana.” Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016.
- Umar, Husein. *Research Methods in Finance and Banking*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Usman, Husaini, dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika : Cara Mudah Memahami Statistika*. Diedit oleh Retno Ayu Kusumaningtyas. 3 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Utrecht, Ernst. *Pengantar dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Ichtiar, 1964.
- V, Wiratna Sujarweni. *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Diedit oleh Mona. Yogyakarta: Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press, 2016, 2016.
- Wahab, Rochmat, dan M. Solehuddin. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Depdikbud RI, 1998.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Responden yang terhormat,

Dalam rangka melakukan penelitian untuk kepentingan skripsi yang berjudul tentang **“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi kasus mahasiswa ekonomi islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang)”**.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arima Yusta'Fifa

Nim : 1905026118

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Mohon kesediaan calon responden untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini, guna mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya, gaya hidup, dan pendapatan orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas perhatian dan partisipasinya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Arima Yusta'Fifa

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2019)

Petunjuk Kuesioner

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i

Keterangan

- 1: Sangat Tidak Setuju 3: Netral (N) 5: Sangat Setuju (SS)
(STS)
2: Tidak Setuju (TS) 4: Setuju (S)

VARIABEL PERGAULAN TEMAN SEBAYA

Indikator pergaulan teman sebaya :

- a. Kesamaan usia
- b. Keakraban
- c. Ukuran kelompok

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Memiliki kesamaan dengan teman membuat minat belanja yang sama.					
2	Saya bertukar pendapat dengan teman saat melakukan pembelian.					
3	Saya dan teman terlalu akrab sehingga apa yang teman beli, saya ingin membelinya juga.					

4.	Teman saya relatif sedikit sehingga mempengaruhi saya untuk membeli barang yang sedang trend.					
----	---	--	--	--	--	--

VARIABEL GAYA HIDUP

Indikator gaya hidup

- a. Kegiatan (*activity*)
- b. Minat (*interest*)
- c. Opini (*opinion*)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya hampir setiap minggu mengunjungi pusat perbelanjaan, tempat makan seperti cafe, mall, dan semacamnya					
2	Saya akan menggunakan uang yang saya dapat untuk hal yang saya minati walaupun itu tidak berguna					
3	Saya beranggapan bahwa membeli produk-produk yang saya inginkan walaupun barang itu tidak terlalu penting adalah bagian dari kesenangan hidup saya.					

VARIABEL PENDAPATAN ORANG TUA

Indikator pendapatan orang tua :

- a. Besarnya pendapatan yang diterima
- b. Jenis pekerjaannya

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Besarnya pendapatan yang diterima orang tua mempengaruhi perilaku konsumtif saya					
2	Pekerjaan orang tua memengaruhi perilaku konsumtif saya					

VARIABEL PERILAKU KONSUMTIF

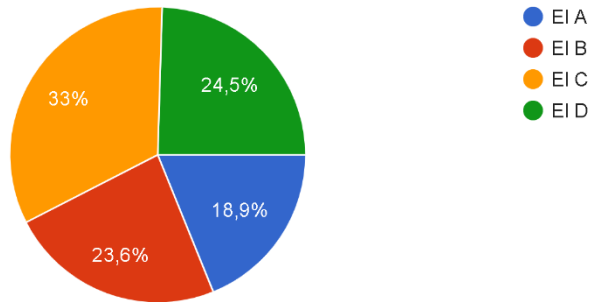
Indikator perilaku konsumtif :

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
- b. Membeli produk karena pemasarannya menarik.
- c. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
- d. Membeli produk atas pertimbangan harga mahal dianggap prestige.
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.
- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
- g. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya terpengaruh teman untuk membeli produk berhadiah					
2	Saya menyukai barang-barang karena pemasarannya menarik					
3	Saya membeli produk yang tidak/belum dibutuhkan demi menjaga penampilan diri dan gengsi.					
4	Saya lebih percaya diri dan dihargai saat membeli produk mahal					
5	Saya membeli produk agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.					
6	Saya membeli produk karena idola saya mengiklankan produk tersebut					
7	Saya suka mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merk yang berbeda					

Lampiran 3. Hasil Kuesioner

Kelas
106 jawaban



Variabel (X1.X2,X3,Y)

No	X1	X2	X3	Y
1	20	9	18	27
2	18	12	16	28
3	13	7	16	19
4	15	9	20	27
5	15	10	20	29
6	15	7	18	21
7	15	9	16	19
8	13	6	16	21
9	15	12	16	24
10	13	10	14	26
11	14	9	16	21
12	14	9	16	23
13	15	9	14	20
14	13	5	16	20
15	14	9	14	18
16	12	6	14	20
17	11	6	14	20
18	12	6	14	16
19	17	11	16	25
20	16	12	17	28

21	13	6	18	21
22	15	8	17	23
23	12	8	16	27
24	15	8	14	21
25	16	9	16	28
26	16	11	18	29
27	14	9	16	30
28	13	7	18	22
29	14	11	12	24
30	14	7	10	20
31	17	7	16	20
32	14	12	14	28
33	10	8	12	26
34	13	7	12	18
35	13	7	12	19
36	16	9	14	19
37	10	5	16	17
38	15	10	16	23
39	14	3	16	13
40	14	10	18	23
41	13	5	16	11
42	14	6	16	20
43	17	13	18	24
44	15	9	16	23
45	17	9	18	26
46	16	12	20	21
47	14	7	14	26
48	12	4	12	20
49	15	10	12	16
50	13	8	6	17
51	11	3	10	12
52	17	12	16	27
53	16	11	14	21
54	12	9	14	21
55	14	8	16	21
56	16	7	14	20
57	14	10	14	19
58	17	3	18	16
59	17	14	18	25
60	16	12	16	24
61	14	5	14	14
62	13	7	14	21
63	16	12	16	25

64	15	10	16	26
65	10	9	16	26
66	11	6	14	18
67	15	7	12	16
68	17	6	12	17
69	16	6	12	20
70	16	9	12	17
71	13	9	12	17
72	12	4	10	15
73	15	8	10	24
74	13	7	14	20
75	13	5	16	16
76	15	6	16	16
77	15	9	16	22
78	17	12	16	18
79	16	8	18	20
80	16	5	18	14
81	15	11	16	24
82	15	8	16	16
83	14	13	16	29
84	14	13	14	31
85	14	11	16	19
86	15	7	16	23
87	16	7	14	21
88	15	6	16	20
89	17	12	18	31
90	16	12	20	28
91	15	12	20	28
92	12	12	18	32
93	11	12	16	29
94	16	12	14	28
95	9	7	10	17
96	17	9	12	16
97	17	9	16	22
98	17	10	16	11
99	15	10	16	20
100	16	10	14	17
101	10	11	14	21
102	17	11	15	25
103	15	11	16	29
104	15	13	19	33
105	14	5	20	17
106	17	12	20	30

107	17	11	20	24
108	16	12	16	26
109	10	5	14	13
110	16	13	16	30
111	19	12	16	28
112	12	8	8	16

Lampiran 4. Hasil Uji Data

4.1 Hasil Uji Data Validitas

Pergaulan teman sebaya (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,239*	,441**	,288**	,676**
	Sig. (2-tailed)		,011	,000	,002	,000
	N	112	112	112	112	112
X1.2	Pearson Correlation	,239*	1	,292**	,387**	,647**
	Sig. (2-tailed)	,011		,002	,000	,000
	N	112	112	112	112	112
X1.3	Pearson Correlation	,441**	,292**	1	,642**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,000
	N	112	112	112	112	112
X1.4	Pearson Correlation	,288**	,387**	,642**	1	,792**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000		,000
	N	112	112	112	112	112
Total	Pearson Correlation	,676**	,647**	,813**	,792**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	112

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gaya hidup (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,372**	,338**	,723**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	112	112	112	112
X2.2	Pearson Correlation	,372**	1	,719**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000

	N	112	112	112	112
X2.3	Pearson Correlation	,338**	,719**	1	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	112	112	112	112
Total	Pearson Correlation	,723**	,853**	,844**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pendapatan orang tua Correlations

		X3.1	X3.2	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,975**	,718**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	112	112	112
X3.2	Pearson Correlation	,975**	1	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	112	112	112
Total	Pearson Correlation	,718**	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perilaku konsumtif (Y)
Correlations

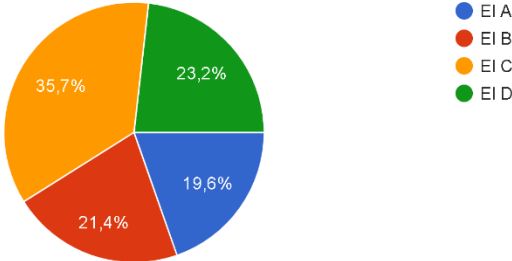
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,207*	,456**	,267**	,289**	,533**	,545**	,725**
	Sig. (2-tailed)		,028	,000	,004	,002	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	111	112	111	112
Y2	Pearson Correlation	,207*	1	,144	-,017	,157	,085	,254**	,369**
	Sig. (2-tailed)	,028		,131	,857	,099	,373	,007	,000
	N	112	112	112	112	111	112	111	112
Y3	Pearson Correlation	,456**	,144	1	,465**	,460**	,430**	,334**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000	,131		,000	,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	111	112	111	112
Y4	Pearson Correlation	,267**	-,017	,465**	1	,677**	,269**	,321**	,621**
	Sig. (2-tailed)	,004	,857	,000		,000	,004	,001	,000
	N	112	112	112	112	111	112	111	112
Y5	Pearson Correlation	,289**	,157	,460**	,677**	1	,353**	,431**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,002	,099	,000	,000		,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	110	111
Y6	Pearson Correlation	,533**	,085	,430**	,269**	,353**	1	,569**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000	,373	,000	,004	,000		,000	,000
	N	112	112	112	112	111	112	111	112
Y7	Pearson Correlation	,545**	,254**	,334**	,321**	,431**	,569**	1	,765**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,001	,000	,000		,000
	N	111	111	111	111	110	111	111	111
Total	Pearson Correlation	,725**	,369**	,695**	,621**	,707**	,727**	,765**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	111	112	111	112

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

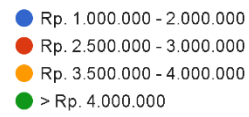
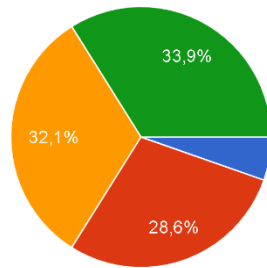
Lampiran 5 Data *Pra Riset*

Kelas
56 jawaban



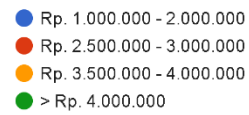
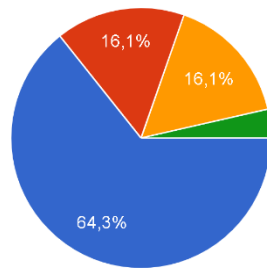
Pendapatan orang tua perbulan

56 jawaban



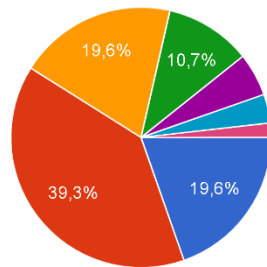
Uang saku yang diterima perbulan

56 jawaban



Pengeluaran setiap bulan yang dihabiskan

56 jawaban



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Arima Yusta'Fifa
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 2 Januari 2001
Alamat Asal : Gaten, RT 04 RW 01, Dibal, Kecamatan
Ngeplak, Kabupaten Boyolali
Email : arimayusta5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Aisyah 1 Dibal : (2006-2007)
- b. MIN 1 Dibal : (2008-2013)
- c. MTsN 1 Kota Surakarta : (2014-2016)
- d. MAN 1 Kota Surakarta : (2017-2019)
- e. UIN Walisongo Semarang S1 : (2019-sekarang)

Semarang, 05 April 2023

Arima Yusta'Fifa